

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Ukuran keberhasilan kinerja dari sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Fama dan French (2004), syarat utama yang diharapkan oleh investor agar bersedia berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu tingkat *return* yang akan diperoleh. *Return* saham sebuah perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:89), rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas.

Menurut Irham Fahmi (2012:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

PT. Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang didirikan sejak 5 Juli 1968 ini memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel

kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu ANTAM juga melayani jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Selain beroperasi di Indonesia, ANTAM juga memiliki pelanggan di Eropa dan Asia. ANTAM telah membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional karena luasnya wilayah eksplorasi berlisensi perusahaan serta sahamnya besar untuk mengembangkan tubuh bijih geologi menjadi pertambangan yang menguntungkan. Dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan ini menjadi perseroan terbatas pada tahun 1968 dengan penggabungan beberapa perusahaan pertambangan komoditas tunggal. ANTAM adalah perusahaan milik negara yang dihasilkan dari penggabungan beberapa perusahaan pertambangan dan proyek milik negara yaitu *State General Mining Company*, *The State Bauxite Mining Company*, *The Tjikotok State Gold Mining Company*, *The State Precious Metals Company*, PT. Nickel Indonesia, *The Diamond Project* dan banyak lagi proyek di bawah Bapetamb. Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan 35% dijual oleh pemerintah kepada masyarakat pada tahun 1997 demi mengumpulkan uang untuk ekspansi feronikel. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia sebagai entitas asing dan kemudian pada tahun 2002, perusahaan meningkatkan statusnya ke *ASX Listing* yang lebih ketat. Pada tanggal 14 September 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ke perusahaan Milik Negara (Persero) dan dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Adapun pengertian *Return Saham* menurut Irham Fahmi (2012:189), *return* saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen. Dapat disimpulkan bahwa pengertian *return* saham adalah suatu tingkat pengembalian baik merupakan keuntungan ataupun kerugian dari kegiatan investasi yang dapat menggambarkan perubahan harga suatu saham. Berikut ini merupakan laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	1.280	-
2.	2013	1.015	-20,70
3.	2014	1.065	4,92
4.	2015	354	-66,76
5.	2016	895	152,82
6.	2017	625	-30,16
7.	2018	765	22,4
8.	2019	840	9,80
9.	2020	1.935	130,35
10.	2021	2.250	16,27

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat fenomena harga saham yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 harga saham sebesar Rp. 1.280, pada tahun 2013 harga saham mengalami penurunan yaitu Rp. 1.015 atau turun 20,70%, pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.065 atau naik 4,92%, pada tahun 2015 harga saham kembali mengalami penurunan yang drastis sebesar Rp. 354 atau turun 66,76%, lalu pada tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 895 atau naik 152,82%, kemudian pada tahun 2017 harga saham

mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 625 atau turun 30,16%, pada tahun 2018 harga saham kembali naik sebesar Rp. 765 atau naik 22,4%, tahun 2019 harga saham naik sebesar Rp. 840 atau naik 9,80%, tahun 2020 harga saham naik drastis sebesar Rp. 1.935 atau naik 130,35%, dan tahun 2021 harga saham kembali naik sebesar Rp. 2.250 atau naik sebesar 16,27%

Kenaikan harga saham terbesar terjadi pada pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 2.250, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 354. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 895 atau naik 152,82% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 354 atau turun 66,76% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa harga saham PT. Aneka Tambang Tbk selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi, maka harga akan naik, begitupun sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun. Bisa jadi penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan oleh kurangnya permintaan dan tingginya penawaran. Dan sebab lain dari turunnya harga saham bisa juga dipicu oleh kondisi fundamental ekonomi makro, yaitu naik atau turunnya suku bunga, tingkat inflasi, dan pengangguran. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan menurun tajam, karena bagi perusahaan, ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat meningkatnya

beban biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan. Pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan kemungkinan dipicu oleh tingginya permintaan. Perurunan harga saham kembali terjadi pada tahun 2015, kemungkinan lain disebabkan oleh fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, karena perusahaan importir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing biasanya akan dirugikan karena melemahnya kurs. Sebab hal ini membuat adanya peningkatan biaya operasional dan otomatis akan mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan. Harga saham kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 kemungkinan dipicu oleh menguatnya kurs rupiah. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2017, faktor lain bisa juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal asing, dan lain-lain. Dan pada tahun 2018, 2019, 2020, harga saham mengalami kenaikan kemungkinan dipicu oleh faktor fundamental perusahaan, kebijakan manajemen perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* menurut Irham Fahmi (2012:87) adalah Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi, 2017:65). Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Adapun pertumbuhan aset lancar dan utang lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 selama sepuluh tahun, pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Aset Lancar dan Utang Lancar PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	7.646.851	-	3.041.406	-
2.	2013	7.080.437	-7,40	3.855.511	26,76
3.	2014	6.343.109	-10,41	3.862.917	0,19
4.	2015	11.252.826	77,40	4.339.330	12,33
5.	2016	10.630.221	-5,53	4.352.313	0,29
6.	2017	9.001.938	-15,31	5.552.461	27,57
7.	2018	8.498.442	-5,59	5.561.931	0,17
8.	2019	7.665.239	-9,80	5.293.238	-4,83
9.	2020	9.150.514	19,37	7.553.261	42,69
10.	2021	11.728.143	28,16	6.562.383	-13,11

Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat fenomena aset lancar yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 cenderung mengalami penurunan daripada kenaikan. Tahun 2012 aset lancar sebesar Rp. 7.646.851, tahun 2013 aset lancar mengalami penurunan Rp. 7.080.437 atau turun 7,40%, tahun 2014 aset lancar turun kembali Rp. 6.343.109 atau turun 10,416%, kemudian pada tahun 2015 aset lancar mengalami kenaikan Rp. 11.252.826 atau naik 77,40%, tahun 2016 aset lancar kembali turun Rp. 10.630.221 atau turun 5,53%, pada tahun 2017 aset lancar turun Rp. 9.001.938 atau turun 15,31%, tahun 2018 aset lancar turun Rp. 8.498.442 atau turun 5,59%, pada tahun 2019 turun Rp. 7.665.239 atau turun 9,80%, tahun 2020 aset lancar mengalami kenaikan Rp. 9.150.514 atau naik 19,37%, dan pada tahun 2021 aset lancar kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.728.143 atau naik sebesar 28,16%.

Kenaikan aset lancar terjadi pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2021, dimana kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.728.143, dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2014 Rp. 6.343.109. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 11.252.826 atau naik sebesar 77,40% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 9.001.938 atau turun 15,31% dari tahun sebelumnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa aset lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi, adapun komponen-komponen yang menyebabkan naik dan turunnya aset lancar yaitu naik dan turunnya kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka. Pada tahun 2012 terjadi penurunan aset lancar dipicu oleh kas dan setara kas pada PT. Aneka Tambang Tbk yang mengalami penurunan dengan piutang usaha yang mengalami kenaikan dan persediaan yang juga mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 2014 mengalami penurunan dipicu oleh penurunan kas dan setara kas, pada piutang juga mengalami penurunan tapi pada persediaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 aset lancar mengalami kenaikan disebabkan oleh kas dan setara kas yang naik dan biaya yang juga mengalami kenaikan namun pada persediaan mengalami penurunan. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan, dipicu oleh kas dan setara kas yang menurun, piutang usaha yang mengalami kenaikan persediaan yang mengalami penurunan, pajak lain-lain yang juga menurun dan biaya dibayar dimuka yang meningkat. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan kembali disebabkan oleh menurunnya kas dan setara kas, meningkatnya piutang dan

menurunnya persediaan, dan pajak dan biaya yang naik. Penurunan tahun 2018 dipicu oleh kas dan setara kas yang menurun, piutang yang menurun, persediaan yang naik dan pajak yang juga naik dan biaya yang menurun. Pada tahun 2019 juga mengalami penurunan disebabkan oleh kas dan setara kas yang mengalami penurunan, piutang yang naik, persediaan yang menurun, dan biaya yang juga menurun. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan aset lancar disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang yang juga naik, pajak dan biaya yang menurun.

Disamping itu, berdasarkan tabel 1.2 juga diketahui utang lancar dan tingkat pertumbuhannya yang dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 utang lancar sebesar Rp. 3.041.406, tahun 2013 naik menjadi Rp. 3.855.511 atau naik sebesar 26,76%, tahun 2014 naik Rp. 3.862.917 atau 0,19%, tahun 2015 naik Rp. 4.339.330 atau 12,33%, tahun 2016 naik Rp. 4.352.313 atau 0,29%, tahun 2017 naik Rp. 5.552.461 atau 27,57%, tahun 2018 naik Rp. 5.561.931 atau 0,17%, tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 5.293.238 atau turun 4,83%, tahun 2020 naik Rp. 7.553.261 atau 42,69%, dan pada tahun 2021 utang lancar turun sebesar Rp. 6.562.383 atau turun sebesar 13,11%.

Kenaikan utang lancar terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7.553.261 sedangkan utang lancar terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 3.041.406. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7.553.261 atau naik 42,69% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 6.562.383 atau turun 13,11% dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa utang lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk juga mengalami fluktuasi (naik turun). Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi naik dan turunnya utang lancar adalah naik dan turunnya hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, bagian liabilitas jangka panjang yang masih jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang lain-lain. Pada tahun 2012 utang lancar mengalami kenaikan dipicu oleh utang usaha yang mengalami kenaikan, biaya yang masih harus dibayar juga naik, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang menurun, utang pajak yang naik, dan pinjaman bank jangka pendek yang juga naik. Pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan dipicu oleh utang usaha yang naik, beban akrual yang menurun, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang menurun, utang pajak yang naik, dan pinjaman bank jangka pendek yang juga naik. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan dengan pemicu utang usaha pihak ketiga yang menurun, beban akrual yang juga menurun, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek menurun, utang pajak yang juga menurun, dan pada pinjaman bank yang juga naik. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan disebabkan oleh utang usaha pihak ketiga yang naik, beban akrual yang juga naik, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang menurun, dan pinjaman bank jangka pendek yang naik. Kenaikan utang lancar pada tahun 2016 disebabkan oleh utang usaha yang menurun, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang naik, pajak lain-lain yang naik, dan pinjaman bank yang menurun. Pada tahun 2017, kenaikan dipicu oleh utang usaha pihak ketiga yang menurun, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang naik, utang pajak yang menurun, dan pinjaman bank jangka pendek yang

naik. Pada tahun 2018 kenaikan disebabkan oleh utang usaha yang mengalami kenaikan, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang juga naik, utang pajak yang juga naik dan pinjaman bank jangka pendek yang menurun. Pada tahun 2019 terjadi penurunan utang lancar disebabkan oleh naiknya utang usaha, beban akrual yang menurun, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang menurun, pajak lain-lain yang menurun dan pinjaman bank yang juga menurun. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan disebabkan oleh utang usaha yang menurun, beban akrual yang naik, liabilitas imbalan karyawan jangka pendek yang naik, utang pajak yang naik, dan pinjaman bank jangka pendek yang menurun.

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Irham Fahmi, 2017:62). Menurut S. Munawir (2010:257) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Total Utang PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Utang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	6.876.224	-
2.	2013	9.071.629	31,92
3.	2014	10.114.640	11,49
4.	2015	12.040.131	19,03
5.	2016	11.572.740	-3,88
6.	2017	15.523.869	34,14
7.	2018	13.567.160	-12,60
8.	2019	12.061.488	-11,09
9.	2020	12.690.063	5,21
10.	2021	12.079.056	-4,81

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, diduga total utang dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 total utang sebesar Rp. 6.876.224, tahun 2013 naik menjadi Rp. 9.071.629 atau naik 31,92%, tahun 2014 naik Rp. 10.114.640 atau naik 11,49%, tahun 2015 naik Rp. 12.040.131 atau naik 19,03%, tahun 2016 turun Rp. 11.572.740 atau turun 3,88%, tahun 2017 naik Rp. 15.523.869 atau naik 34,14%, tahun 2018 turun Rp. 13.567.160 atau turun 12,60%, tahun 2019 kembali mengalami penurunan Rp. 12.061.488 atau turun 11,09%, tahun 2020 naik Rp. 12.690.063 atau naik 5,21%, dan tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 12.079.056 atau turun sebesar 4,81%.

Kenaikan total utang terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 15.523.869 sedangkan total utang terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 6.876.224. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 15.523.869 atau naik 34,14% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan

pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 13.567.160 atau turun 12,60% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa total utang PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai total utang adalah kewajiban jangka panjang yang terdiri dari utang bank, utang hipotik, utang obligasi, dan beban akrual, kewajiban lancar yang terdiri dari pinjaman jangka pendek dari bank, dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dan kewajiban lain-lain.

Kemudian kita dapat melihat keadaan total aset pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Keadaan Total Aset PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Periode 2011-2020**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	19.708.540	-
2.	2013	21.865.117	10,94
3.	2014	22.044.202	0,81
4.	2015	30.356.850	37,70
5.	2016	29.981.535	-1,23
6.	2017	30.014.273	0,10
7.	2018	33.306.390	10,96
8.	2019	30.194.907	-9,34
9.	2020	31.729.512	5,08
10.	2021	32.916.154	3,73

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, diduga total aset dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 total aset sebesar Rp. 19.708.540, tahun 2013 naik

menjadi Rp. 21.865.117 atau naik 10,94%, tahun 2014 naik Rp. 22.044.202 atau naik 0,81%, tahun 2015 naik Rp. 30.356.850 atau naik 37,70%, tahun 2016 turun Rp. 29.981.535 atau turun 1,25%, tahun 2017 naik Rp. 30.014.273 atau naik 0,10%, tahun 2018 naik Rp. 33.306.390 atau naik 10,96%, tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 30.194.907 atau turun 9,34%, tahun 2020 naik Rp. 31.729.512 atau naik 5,08%, dan pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan sebesar Rp. 32.916.154 atau naik sebesar 3,73%.

Kenaikan total aset terbesar terjadi pada tahun 2018 naik sebesar Rp. 33.306.390. sedangkan total aset terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 19.708.540. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 30.356.850 atau naik 37,70% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 29.981.535.812 atau turun 1,25% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa total aset PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi total aset pada PT. Aneka Tambang Tbk bisa dilihat dari naik dan turunnya total aset lancar yang dipengaruhi oleh naik dan turunnya kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar dimuka. Kemudian juga dipengaruhi oleh naik dan turunnya total aset tetap dan aset lain-lain, kenaikan total aset pada tahun 2012 dipicu oleh pada aset lancar adanya peningkatan pada piutang usaha, peningkatan pada piutang lain-lain, dan juga peningkatan pada pajak dibayar dimuka, selain itu juga nilai aset tetap yang naik dari tahun sebelumnya serta aset

lain-lain yang juga mengalami peningkatan dipicu oleh kenaikan pada nilai investasi. Tahun 2013 kembali mengalami kenaikan dipicu oleh penurunan total aset lancar yang disebabkan oleh menurunnya nilai kas dan setara kas, piutang usaha yang juga menurun, piutang lain-lain yang juga menurun, namun persediaan dan pajak serta beban dibayar dimuka yang naik, kenaikan total aset pada tahun ini juga dipicu oleh kenaikan pada aset tetap dan kenaikan pada aset lain-lain disebabkan oleh adanya piutang non usaha pihak berelasi. Pada tahun 2014 kenaikan total aset disebabkan oleh menurunnya total aset lancar yang dipicu oleh menurunnya nilai persediaan dan naiknya nilai pajak dan biaya, selain itu disebabkan oleh naiknya nilai aset tetap dan nilai aset lain-lain. Tahun 2015 kenaikan dipicu oleh kenaikan pada total aset lancar yang disebabkan oleh menurunnya nilai piutang dan menurunnya nilai pajak, kemudian dipicu oleh kenaikan pada nilai aset tetap dan kenaikan pada nilai aset lain-lain. Namun pada tahun 2016 terjadi penurunan total aset yang disebabkan oleh menurunnya total aset lancar yang dipicu oleh piutang usaha yang naik, dan biaya dibayar dimuka yang juga naik, kemudian disebabkan oleh naiknya total aset tetap dan aset lain-lain. Pada tahun 2017, total aset kembali naik disebabkan oleh menurunnya total aset lancar dan meningkatnya nilai aset tetap, serta kenaikan pada total aset lain-lain. Pada tahun 2018 kenaikan dipicu oleh naiknya total aset lancar, aset tetap dan juga kenaikan pada total aset lain-lain. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya total aset lancar, naiknya nilai aset tetap dan menurunnya nilai total aset lain-lain. Tahun 2020 total aset kembali naik dipicu oleh kenaikan pada total aset lancar, adapun kenaikan dan penurunan yang terjadi

pada aset lancar dipicu oleh kenaikan dan penurunan yang terjadi pada kas, sekuritas, piutang, persediaan, pembayaran dimuka, dan pendapatan. Sedangkan sebab lainnya yaitu dipicu oleh naik dan turunnya aset tetap, aset tidak berwujud, dan juga investasi jangka panjang.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, (Irham Fahmi, 2017:65).

**Tabel 1.5**  
**Keadaan Beban Pokok Penjualan PT. Aneka Tambang Tbk**  
**Periode 2012-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Tahun	Beban Pokok Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2012	8.427.157	-
2.	2013	9.682.520	14,89
3.	2014	8.644.136	-10,72
4.	2015	10.336.364	19,57
5.	2016	8.254.466	-20,14
6.	2017	11.009.726	33,37
7.	2018	21.764.832	97,68
8.	2019	28.271.386	29,89
9.	2020	22.896.684	-19,01
10.	2021	32.086.534	40,13

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk*

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat fenomena Beban Pokok Penjualan yang terjadi pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 beban pokok penjualan yaitu sebesar Rp. 8.427.157, pada tahun 2013 beban pokok penjualan mengalami kenaikan yaitu Rp. 9.682.520 atau naik 14,89%, pada tahun 2014 beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 8.644.136 atau turun 10,72%, pada tahun 2015 beban pokok penjualan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.

10.336.364 atau naik 19,57%, lalu pada tahun 2016 beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 8.254.466 atau turun 20,14%, kemudian pada tahun 2017 beban pokok penjualan mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 11.009.726 atau naik 33,37%, pada tahun 2018 beban pokok penjualan kembali naik sebesar Rp. 21.764.832 atau naik 97,68%, tahun 2019 beban pokok penjualan naik sebesar Rp. 28.271.386 atau naik 29,89%, tahun 2020 beban pokok penjualan turun sebesar Rp. 22.896.684 atau turun 19,01%, dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.086.534 atau naik sebesar 40,13%.

Kenaikan beban pokok penjualan terbesar terjadi pada pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 32.086.534, sedangkan beban pokok penjualan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 8.427.157. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu naik 97,68% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu turun 20,14% dari tahun sebelumnya.

Dapat dilihat beban pokok penjualan pada PT. Aneka Tambang Tbk mengalami fluktuasi (naik turun). Adapun komponen yang mempengaruhi naik dan turunnya beban pokok penjualan yaitu bisa dilihat dari nilai persediaan awal dan persediaan akhir yang juga naik dan turun, juga bisa dilihat dari pembelian bersih yang dipengaruhi oleh pembelian kotor, pengurangan harga, retur pembelian dan potongan pembelian, dan juga beban pokok penjualan bisa dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dipengaruhi oleh retur pembelian, pembelian kotor dan pengurangan harga. Kenaikan beban pokok penjualan pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2012 disebabkan oleh persediaan yang tidak

mencukup sehingga barang yang dijual tidak laku dipasaran dan terjadi kenaikan pada total aset. Tahun 2013, beban pokok penjualan kembali naik yang disebabkan oleh kenaikan pada penjualan bersih setelah dikurangi nilai retur penjualan yang sudah dijumlahkan dengan potongan penjualan. Pada tahun 2014 beban pokok penjualan mengalami penurunan, disebabkan oleh menurunnya nilai persediaan setelah persediaan awal ditambah pembelian bersih, dan menurunnya nilai penjualan yang didapat dari jumlah penjualan dikurang dari hasil retur penjualan ditambah potongan penjualan. Tahun 2015 kembali naik yang disebabkan oleh kenaikan pada nilai penjualan setelah dikurang retur penjualan ditambah potongan penjualan dan juga terjadi kenaikan pada total aset. Tahun 2016 penurunan kembali terjadi dipicu oleh menurunnya total persediaan setelah persediaan barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir dan juga terjadi penurunan pada penjualan bersih kemungkinan disebabkan adanya retur barang yang dilakukan sebagai bentuk kondisi barang yang kurang baik. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 selalu mengalami kenaikan kemungkinan disebabkan oleh kenaikan pada penjualan bersih kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya retur. Tahun 2020 kembali menurun disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih diduga dipicu oleh adanya retur yang mengurangi penjualan karena komponen yang merugikan perusahaan.

Melihat fenomena di atas dapat dilihat di setiap tabel semuanya selalu mengalami fluktuasi, setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen.

Penentuan *return* saham adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Adanya kondisi keuangan perusahaan yang semakin meningkat memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang meningkat pula.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas terhadap *Return* Saham pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 ?

4. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 ?
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021 ?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari *Return Saham* menggunakan Harga Waktu  $t$  dikurang Harga untuk Waktu sebelumnya dibagi Harga untuk Waktu sebelumnya, Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Leverage* menggunakan *Debt to Assets* atau *Debt Ratio*, dan Aktivitas menggunakan *Inventory Turnover*.

### 1.4 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (*Debt to Assets* atau *Debt Ratio*) terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas (*Inventory turnover*) terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Assets* atau *Debt Ratio*), dan Aktivitas (*Inventory turnover*) terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Assets* atau *Debt Ratio*), dan Aktivitas (*Inventory turnover*) terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2012-2021.

## **1.5 1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.
2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *return* saham.